

**BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
PENYESUAIAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
ANAK-ANAK NURUL ULUM BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Oleh:

Indah Farih Ululi

NIM. 16220069

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., M.Pd.

NIP. 19700403 200312 1 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1180/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : **BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-QURAN ANAK-ANAK NURUL ULUM BANTUL YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **INDAH FARIH ULULI**
Nomor Induk Mahasiswa : **16220069**
Telah diujikan pada : **Kamis, 17 Desember 2020**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 51c946d0b07d



Penguji I

Des. Muhammad Hafidun, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 51c946d0b07d



Penguji II

Citra Widyastuti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 51c946d0b07d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta 17 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 51c946d0b07d



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Farih Ululi
NIM : 16220069
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri
Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum
Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI
Slamet, S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 30 Desember 2020
Pembimbing Skripsi
Dr. H. Muhsin Kattida, S.Ag., M.A
19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Farih Ululi

NIM : 16220069

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "Bimbingan Pribadi sosial dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Indah Farih Ululi

NIM: 16220069

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Indah Farih Ululi
NIM : 16220069
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Starta Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Desember 2020

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indah Farih Ululi

NIM. 16220069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orangtua tercinta yaitu:

1. Ibunda Tercinta Maksudah
2. Ayahanda Tercinta Slamet Muksin



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Al-Hujarat: 13).*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 517

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Ulum Bantul Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis tidak lepas dari dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida S.Ag., MA., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan banyak ilmu serta membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi.

5. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M. Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing selama penulis menjalani kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada saudaraku Bagus Faqih Baihaki dan Bagus Umam Alwi yang selalu memberi dukungan dan motivasi bagi penulis.
9. Teman-teman serta keluarga besar Pondok Pesantren Alluqmaniyyah yang selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis.
10. Teman sekamar dan sekelas selama lima tahun di pondok yang tidak lelah mengingatkan serta selalu memberi semangat.
11. Kedua subjek UM dan UI yang telah bersedia berbagi dan membantu penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam angkatan 16 atas kebersamaan, kekeluargaan serta saling memberi semangat selama masa kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Keluarga baru yang dipertemukan dalam tugas pengabdian masyarakat, rekan-rekan KKN 99 Dusun Gandu Mertelu Afifah, Ilmi, Ning, Mut, Dzakir, Luqman dan Mas Lutfi. Terimakasih pengalaman dua bulan

beradaptasi di lingkungan baru, kerjasama, kekompakan, ilmu dan kelucuanya.

14. Tim PPL P2TPAKK RDU, Imam, Mutia, Afifah, Zidna. Terimakasih telah bekerjasama selama dua bulan untuk saling berbagi ilmu, pengalaman, dan juga memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman seperjuangan Ulfah Mufidatul Hasanah, yang benar-benar menjadi pejuang skripsi bersama, berbagi semangat bersama dan sama-sama mendoakan.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis tidak mampu memberikan balasan yang berarti. Hanya doa, semoga semua yang telah dilakukan untuk penulis tercatat sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan serta mendapat rahmat dari Allah SWT.

Akhir kata, besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya serta dapat menjadi sumbangsih bagi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Yogyakarta, 13 November 2020



Indah Farih Ululi
NIM. 1622006

ABSTRAK

INDAH FARIH ULULI (16220069), *Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta*, Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri anak-anak yang masih berumur sekitar 7 tahun yang baru menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta pada tahun pertama, sedangkan yang namanya anak-anak masih sangat ingin dekat dengan orangtuanya. Mereka yang baru memasuki dunia pesantren dan dituntut untuk mandiri dan hidup bersosial dan adanya karakteristik, kondisi dan lingkungan yang baru dan berbeda. Hal ini membantu anak dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang baru membutuhkan orang lain atau pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh pembimbing dapat membantu dalam penyesuaian diri pada anak yang memasuki lingkungan sosial barunya yakni di Pondok Pesantren Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah pembimbing dan beberapa anak atau santri baru. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadzah, pengurus dan santri nurul ulum. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di PP Nurul Ulum Bantul menggunakan metode secara langsung yang meliputi: pemberian nasehat, kunjungan rumah dan karyawisata.

Kata kunci : Bimbingan Pribadi Sosial, Penyesuaian Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA DAN PROGRAM	
BIMBINGAN PONDOK PESANTREN NURUL ULUM	50
A. Letak Geografis dan Sejarah PP Nurul Ulum.....	50
B. Visi dan Misi PP Nurul Ulum.....	53
C. Gambaran Umum Warga PP Nurul Ulum.....	53
D. Struktur Organisasi PP Nurul Ulum.....	55
E. Sarana dan Prasarana PP Nurul Ulum.....	55
F. Kegiatan Harian santri.....	56
G. Bimbingan PP Nurul Ulum.....	58

BAB III	METODE BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM.....	62
A.	Pemberian Nasehat.....	63
B.	Kunjungan Rumah.....	69
C.	Karyawisata.....	75
BAB IV	PENUTUP.....	82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran.....	82
C.	Kata Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ulum

Tabel 1.2 Kegiatan Harian Santri

Tabel 1.3 Peningkatan Penyesuaian Diri melalui Pemberian Nasehat

Tabel 1.4 Peningkatan Penyesuaian Diri melalui Kunjungan Rumah

Tabel 1.5 Peningkatan Penyesuaian Diri melalui Karyawisata



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memandang betapa pentingnya penegasan judul, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi dari skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta”, penulis akan memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu dari bidang perkembangan yang dijadikan sasaran khusus dari pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah bantuan, arahan atau petunjuk. Pribadi adalah manusia sebagai perseorangan (diri manusia atau diri sendiri).¹ Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi.²

Bimbingan pribadi sosial adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk menyelesaikan masalah sosial pribadi yang dialaminya seperti masalah hubungan sosial, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat.³

¹ Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 700.

²*Ibid.*, hlm. 855.

³Ana Rafikayati, Lutfi Isnii Badiyah, dan Boy Soedarmadji, *Pengaruh Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa bimbingan pribadi-sosial yaitu suatu bantuan yang diarahkan kepada individu dalam menghadapi masalah diri sendiri pada kehidupan bermasyarakat.

2. Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri

Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁴

Penyesuaian diri adalah cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya. Penyesuaian diri bersifat *relative*, artinya harus dinilai dan dievaluasi sesuai dengan kapasitas individu untuk memenuhi tuntutan terhadap dirinya.⁵ Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan.⁶

Meningkatkan penyesuaian diri santri yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu cara atau usaha menaikkan kemampuan diri pada santri agar bisa berinteraksi dengan dirinya maupun orang lain di dalam situasi eksternal yang dihadapinya di dalam lingkungan sosial.

di Sekolah Inklusif SMAN 10 Surabaya, Jurnal Buana pendidikan, Tahun XIV, No. 26. Oktober 2018, hlm. 153.

⁴Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 20.

⁵Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 146-147.

⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), hlm. 20.

3. PP. Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta

Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum adalah salah satu pondok pesantren *tahfidzul* Qur'an yang ada di Yogyakarta yang beralamat di Pedukuhan Tegalsari, Kelurahan Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atau akan mudah dicari di Jl. Parangtritis km.22 atau 6 km sebelum pantai.⁷

Berdasarkan penegasan istilah-istilah judul tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang proses bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok di lingkungan sosial dalam penambahan kemampuan agar menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan diri sendiri dan dengan orang lain pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti.

Asal kata pesantren adalah “pe-santri-an” yang artinya tempat santri. Jadi pesantren adalah tempat para santri untuk menuntut ilmu

⁷Tim Penyusun, *Buku Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta: Redjeki, 2013), hlm. 5-6.

(Agama Islam). Pesantren adalah sebuah kawasan yang khas yang cirinya tidak dimiliki oleh kawasan yang lain. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren secara tradisional yang menjadikannya khas adalah kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab kitab klasik.⁸ Selain adanya pengajaran kitab-kitab klasik, sebuah pondok pesantren juga ada yang menerapkan sistem khusus untuk hafalan Al-Qur'an.

Sebuah pesantren mengajarkan seseorang untuk berperilaku baik, disiplin dan taat pada peraturan yang ada di dalamnya, biasanya di dalam sebuah pesantren cenderung sangat ketat dalam menerapkan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan. Selain itu di dalam pesantren juga mengajarkan untuk bisa hidup bersama antara teman yang berbeda adat atau kebiasaan sesuai daerahnya masing-masing dan juga bisa bersosialisasi dalam lingkungannya.⁹

Beberapa permasalahan yang sering dialami oleh santri baru yang tinggal di pondok pesantren adalah ketika santri rindu dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman mereka yang berada di rumah, ada juga yang tidak betah tinggal di pondok. Permasalahan yang dialami santri tersebut merupakan contoh permasalahan dalam penyesuaian diri santri yang

⁸M. Syaefuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf", Jurnal Walisongo, vol. 19: 2, 2011, hlm. 288-291.

⁹Dyah Aji Jaya Hidayat, *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Psikologi, UMS, 2009), hlm. 6.

tinggal di pondok pesantren pada tahun pertama.¹⁰ Karena karakteristik perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi dan mandiri. Mereka juga dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orangtua dan telah mulai belajar tentang benar dan salah.¹¹

Pengertian penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang objektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri.¹² Salah satu pembagian kategori penyesuaian diri adalah pembagian berdasarkan konteks situasional dari respon yang dimunculkan individu, yang terdiri dari penyesuaian personal, penyesuaian sosial, penyesuaian perkawinan, dan penyesuaian *vocasional*.¹³

Santri yang kurang mampu menyesuaikan diri biasanya, memperlihatkan beberapa perilaku tertentu seperti, sering di kamar dan

¹⁰Meidiana Pritaningrum, Wiwin Hendriani, “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama”, Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, vol. 02: 03, Desember 2013, hlm. 137.

¹¹Cenceng, “Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini”, vol. IXX, no. 2, 2015, hlm. 147.

¹²Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 146.

¹³*Ibid.*, hlm. 147.

jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun dan terkadang menangis, sering tidak makan, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, perasaan rindu yang sangat terhadap rumah dan keluarga dan tidak mengerjakan tanggung jawabnya. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan suasana kehidupan antara di rumah dan di pondok semisal, ketika di pondok santri harus mentaati peraturan yang diberlakukan disana sedangkan di rumah tidak ada peraturan yang harus diikuti kemudian jadwal padat kegiatan wajib pondok yang harus diikuti yang mana hal tersebut tidak ada di rumahnya sendiri.¹⁴

Setelah melakukan observasi di PP Nurul Ulum Bantul, hal-hal di atas banyak terjadi pada santri kelas 1 Diniyah dan baru memasuki tahun pertama di pondok. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta mengupayakan dengan berbagai cara untuk membantu santri agar mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren. Melihat santri-santri yang tergolong masih anak-anak sehingga mereka masih membutuhkan sebuah bimbingan untuk membantu mereka menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren.

Sebuah proses penyesuaian diri memiliki banyak permasalahan-permasalahan jika kemampuan santri yang masih tergolong anak-anak itu kurang seperti masalah-masalah pribadi-sosial adalah yakni hubungan dengan sesama teman, guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan

¹⁴ Meidiana Pritaningrum, Wiwin Hendriani, "*Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren*", Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, vol. 02: 03, Desember 2013, hlm. 138.

diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal.

Setiap santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta memiliki seorang pembimbing. Setiap pembimbing mendampingi 10 santri yang bertugas membimbing ketika kegiatan wajib pesantren dan juga sebagai pembimbing pada kegiatan sehari-harinya.

Bimbingan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul yaitu meliputi: pemantapan sikap, pemantapan kemampuan bertingkah laku, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, serta pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya. Sebab itulah bimbingan pribadi-sosial salah satu bidang bimbingan yang diharapkan agar dapat berperan serta dalam melakukan tindakan-tindakan nyata. Baik dalam konseling individual maupun konseling kelompok dalam menangani masalah ini secara profesional dan penuh rasa tanggung jawab atas perkembangan jiwa anak. Walaupun kita tahu keluarga dan masyarakat juga berperan dalam menangani masalah-masalah pada perkembangan jiwa anak.

Mengetahui juga metode tahfidz yang diterapkan di PP. Nurul Ulum adalah metode Yanbu'a yaitu metode yang memang jarang diterapkan untuk penghafal usia anak-anak. Metode ini memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi

program tahfiz Al-Qur'an dengan metode ini adalah usia siswa, tenaga pengajar berkompeten, keadaan lingkungan PP. Nurul Ulum, perhatian guru, motivasi dari orang tua, fasilitas yang memadai, penghargaan bagi siswa yang tuntas hafalannya, kegiatan pendukung di luar kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor penghambat dalam implementasi program tahfiz Al-Qur'an dengan metode ini adalah terbatasnya alokasi waktu kegiatan belajar mengajar, lingkungan pergaulan, kurang dapat mengatur waktu, lupa.¹⁵

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis mengajukan penelitian tentang judul ini karena ada salah satu faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan kondisi atau lingkungan pergaulan di sekitar santri penghafal Al-Qur'an yang bisa menunjang keberhasilan menghafal dan melestarikan hafalan Al-Qur'an, sehingga hal tersebut masih berhubungan dengan sebuah penyesuaian diri yang perlu ditingkatkan untuk membantu keberhasilan dalam menghafal Al-Quran yang menjadi tujuan utama santri mondok di PP. Nurul Ulum.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah bimbingan pribadi sosial yang diberikan kepada santri yang masih tergolong anak-anak dapat membantu meningkatkan penyesuaian diri pada mereka yang merupakan santri baru di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta dan sekaligus untuk meningkatkan

¹⁵Farida Noor Isnaini, *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 73-74.

faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial menjadi titik fokus penelitian, karena dengan metode yang cocok diterapkan kepada santri yang masih tergolong anak-anak bimbingan akan berhasil dengan baik dan bisa membantu santri dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan sosialnya yang baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan pribadi sosial dapat meningkatkan penyesuaian diri pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis metode bimbingan pribadi sosial yang dilakukan oleh pembimbing dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai fungsi dari sebuah bimbingan pribadi sosial untuk membantu meningkatkan penyesuaian diri pada santri di sebuah pondok pesantren anak-anak. Selain itu juga sebagai informasi mengenai dampak santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya yang

dapat menyebabkan seorang santri tersebut kurang bisa percaya diri dan mandiri. Berdasarkan hal itu santri diharapkan akan mempersiapkan secara optimal seluruh kemampuan yang dimiliki untuk bisa menyesuaikan diri pada lingkungan barunya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap guru atau seorang pembimbing tentang bagaimana penyesuaian santri dalam menghadapi lingkungan barunya yang sangat berbeda jauh dengan lingkungan asalnya. Sehingga mereka bisa membantu santri baru yang sulit untuk menyesuaikan diri.

F. Kajian Pustaka

1. Adapun tema yang membahas tentang bimbingan pribadi sosial dan ialah skripsi berjudul Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta karya Anik Maslahah Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam karya ini, peneliti mengkaji tentang bagaimana gambaran mengenai bentuk bentuk bimbingan pribadi sosial bagi anak tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan pribadi

¹⁶Anik Maslahah, *Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan kalijaga, 2015)

sosial bagi anak tunalaras kelas IV di SLB E Prayuwana Yogyakarta adalah penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan.

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada salah satu *variable* yaitu bimbingan pribadi sosial dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian saudara Anik subjek yang digunakan yaitu anak berkebutuhan khusus yakni anak tunalaras dan fokus penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Anik berfokus pada bentuk-bentuk bimbingan pribadi sosial, sedangkan fokus penelitian penulis yaitu metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri pada anak atau santri baru.

2. Skripsi yang ditulis oleh Meilila berjudul Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Delinkuensi Siswa SMP N 2 Sedayu Bantul Yogyakarta, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada skripsi ini, dilatarbelakangi oleh siswa dalam masa remaja sebagai masa menemukan identitas diri yang kurang tepat sehingga menimbulkan perilaku menyimpang dari norma atau peraturan tata tertib sekolah yang disebut perilaku delinkuensi siswa dan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial sebagai upaya mengatasinya. Subjek penelitian adalah 1 guru BK dan 4 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model dari Matwe G. Miles dan

Michael Hiberan.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab perilaku delinkuensi siswa SMP N 2 Sedayu adalah kurang perhatian orangtua, kurang tertanamnya jiwa keagamaan pada siswa, lemahnya pertahanan diri dan kurang memiliki kemampuan penyesuaian diri serta suasana lingkungan kurang kondusif.

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada salah satu *variable* yaitu bimbingan pribadi sosial dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian saudari Meilila subjek yang digunakan yaitu siswa yang memiliki perilaku *delinkuensi* dan fokus penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Meilila berfokus pada pelaksanaan bimbingan pribadi sosial untuk mengatasi perilaku *delinkuensi* pada siswa, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri pada anak atau santri baru.

3. Skripsi yang berjudul Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Jetis Bantul karya Nuri Andriyani, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Jetis Bantul dan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam

¹⁷Meilila, *Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Delinkuensi Siswa SMP N 2 Sedayu Bantul Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015)

menanamkan kedisiplinan siswa kelas XI yang sering melanggar tata tertib sekolah. Subjek penelitiannya adalah guru BK dan 3 siswa dari 16 siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI di SMAN 1 Jetis Bantul yaitu: 1. Sering terlambat datang sekolah; 2. Terlambat masuk ke dalam kelas setelah bel istirahat berbunyi; 3. Memakai seragam tidak sesuai jadwal dan tahap-tahap bimbingan pribadi sosial dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah melalui 5 tahapan yaitu tahap identifikasi masalah, tahap diagnosa, tahap prognosa, tahap terapi dan tahap evaluasi dan *follow up*.

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada salah satu *variable* yaitu bimbingan pribadi sosial dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian saudara Andriyana subjek yang digunakan yaitu guru BK dan 3 siswa dari 16 siswa kelas XI yang melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan dan fokus penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Andriyana berfokus pada bentuk-bentuk pelanggaran dan tahap-tahap bimbingan

¹⁸Nuri Andriyani, *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Jetis Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

pribadi sosial, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri pada anak atau santri baru.

4. Sedangkan tema lainnya yang membahas tentang penyesuaian diri adalah skripsi yang berjudul Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta karya Salma Husniyati, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 88 santri. Pengumpulan data menggunakan skala, wawancara dan dokumentasi. Skala yang digunakan adalah skala interaksi sosial dan skala penyesuaian diri.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri dengan besar korelasi 0,511. Dengan adanya hubungan korelasi ini menunjukkan bahwa antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri saling memberikan pengaruh satu sama lain.

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada salah satu *variable* yaitu penyesuaian diri dan subjek yang digunakan juga sama yakni santri baru. Perbedaanya terletak pada metode penelitiannya, dalam penelitian saudari Salma metode yang digunakan yaitu metode

¹⁹Salma Husniyati, *Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

5. Skripsi yang ditulis oleh Lilis Lisnawati berjudul Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Di MTs Negeri 10 Sleman, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meendeskripsikan tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas, dan 5 siswa yang memiliki masalah untuk mengembangkan penyesuaian diri dengan teman sebaya. Objek penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan bimbingan sosial untuk mengembangkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di MTs N 10 Sleman. Tahapan pelaksanaannya dilaksanakan dengan 4 tahapan, yaitu (1) persiapan meliputi menentukan personil, *assessment* (2) pelaksanaan, meliputi penerapan metode, jadwal, implementasi program (3) evaluasi hasil pelaksanaan dan (4) tindak lanjut hasil pelaksanaan.²⁰

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada salah satu *variable* yaitu penyesuaian diri dan menggunakan metode penelitian yang sama

²⁰Lilis Lisnawati, *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Di MTs Negeri 10 Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada penelitian ini saudari Lilis menggunakan *variable* penyesuaian diri melalui bimbingan sosial sedangkan peneliti melalui bimbingan pribadi sosial. dan fokus penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian saudari Lilis berfokus pada tahap-tahap bimbingan sosial, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri pada anak atau santri baru.

6. Skripsi yang berjudul Metode Bimbingan Dan Konseling Dalam Penyesuaian Diri Siswa Pada Tahun Pertama Di SMP Ali Maksum Yogyakarta karya Tajul Arifin, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana cara sistematis bimbingan dan konseling dalam penyesuaian diri siswa pada tahun pertama di SMP Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam jenis lapangan (*field research*). Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, pembimbing asrama serta empat siswa SMP Ali Maksum. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dan mereduksinya menjadi kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: Pertama, *Home Room Program*. Kedua, karyawisata. Ketiga, diskusi kelompok. Keempat, kerja kelompok.²¹

Penelitian di atas memiliki kesamaan pada salah satu *variable* yaitu penyesuaian diri dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, dalam penelitian saudara Tajul subjek yang digunakan yaitu guru BK, pembimbing asrama serta empat siswa yang baru memasuki tahun pertama, sedangkan penulis menggunakan subjek santri baru yang masuk kategori anak-anak dan fokus penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Tajul berfokus pada metode bimbingan konseling, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri pada anak atau santri baru

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Pribadi Sosial

a. Pengertian Bimbingan Pribadi Sosial

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*guidence*". *Guidence* dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. *Guidence* sendiri berasal dari kata "*(to) guide*" yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun

²¹Tajul Arifin, *Metode Bimbingan Dan Konseling Dalam Penyesuaian Diri Siswa Pada Tahun Pertama Di SMP Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

pembahasan dalam buku ini kata *guidance* dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.

Bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).²² Jadi bimbingan pribadi sosial yaitu pemantapan sikap, kebiasaan, kemampuan, pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan diri serta mengarahkan diri untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan usaha bimbingan dalam membantu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang

²²Herni Sa'adah, *Peran Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di MAN Babat Lamongan*, Skripsi (Surabaya: Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Sunan Ampel, 2010), hlm. 20.

dialami peserta didik baik pribadi maupun sosial dan mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif.

b. Tujuan Bimbingan Pribadi Sosial

Secara umum terdapat sebelas tujuan bimbingan pribadi sosial antara lain:

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja maupun masyarakat pada umumnya;
- 2) Memiliki sifat toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing;
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya;
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis;
- 5) Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain;

- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat;
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya;
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya;
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*) yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturrahim dengan sesama manusia;
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal maupun dengan orang lain; dan
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.²³

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa tujuan dari layanan bimbingan pribadi-sosial adalah membantu peserta didik untuk dapat mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, bersikap respek terhadap sesama dan diri sendiri, mengambil keputusan secara efektif, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki kemampuan berinteraksi sosial dan dapat menyelesaikan konflik pribadi maupun sosial.

c. Metode Bimbingan Pribadi Sosial

²³*Ibid.*, hlm. 24-25.

Metode bimbingan pribadi sosial merujuk pada metode bimbingan konseling, karena bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Sehingga metode bimbingan dan konseling tersebut juga dapat digunakan untuk bimbingan pribadi sosial. Berdasarkan dari segi komunikasi metode bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu:

1) Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang dilakukan pembimbing atau guru BK untuk melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan siswa. Metode ini dibagi lagi menjadi dua metode yakni:

a) Metode Bimbingan Individu

Melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara individual dan langsung bertatap muka (berkomunikasi) antara konselor dengan klien. Dengan perkataan lain pemberian bantuan diberikan dilakukan melalui hubungan *face to face relationship* (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dan klien.²⁴ Adapun teknik yang digunakan dalam metode individual, yaitu:

²⁴M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 54.

(1) Percakapan Pribadi, yakni konselor melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Adapun macam-macam teknik konseling dengan percakapan pribadi yang sangat ditentukan oleh permasalahan yang dialami siswa yakni melalui proses/tahap-tahap sebagai berikut:

(a) Tahap pembukaan yang meliputi kegiatan pengenalan, penerimaan klien, menyelenggarakan penstrukturan.

(b) Tahap penjelasan (eksplorasi) yang meliputi kegiatan pengenalan dan pemahaman masalah, pembahasan masalah klien dengan teknik-teknik dan mendorong pengentasan masalah klien dengan menggunakan teknik khusus.

(c) Tahap pengubahan tingkah laku yang meliputi kegiatan aplikasi dan pemecahan masalah, pemantapan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya.

(d) Tahap penilaian/tindak lanjut yaitu meliputi kegiatan evaluasi, menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada

pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.²⁵

(2) Kunjungan rumah (*Home Visit*), yakni kegiatan pendukung bimbingan pribadi sosial untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumahnya dan memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan yang kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa. Data/keterangan tersebut meliputi kondisi rumah tangga dan orang tua, fasilitas belajar di rumah, hubungan antara anggota keluarga, sikap dan kebiasaan anak di rumah, pendapat orang tua terhadap anak (siswa), komitmen orang tua dalam perkembangan anak (siswa).

Untuk kunjungan rumah guru pembimbing perlu mengadakan persiapan berupa:

(a) Pembicaraan dengan siswa yang bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah; perlu diusahakan

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 63.

agar pada akhirnya siswa menyetujui rencana kunjungan rumah tersebut, hal ini terkait dengan asas kerahasiaan.

(b) Rencana yang matang yang mencakup antara lain:

waktu kunjungan, isi kunjungan apa saja yang hendak dibicarakan dengan orang tua, apa yang hendak diobservasi dan komitmen apa yang hendak dimintakan dari orang tua.

(c) Pemberitahuan kepada orang tua yang akan dikunjungi.

Hasil yang diharapkan dari kunjungan rumah yang sukses ialah apabila guru pembimbing memperoleh data tambahan yang amat berarti bagi pemecahan masalah siswa. Seluruh hasil kunjungan rumah dicatat dan didokumentasikan oleh guru pembimbing dan dipergunakan untuk mendukung layanan pemecahan masalah siswa yang bersangkutan.

Hasil kunjungan rumah diintegrasikan ke dalam himpunan data pribadi.

Dalam keadaan tertentu, kunjungan rumah dapat diganti dengan pemanggilan orang tua ke sekolah. Persiapan dan prosedur pemanggilan pada dasarnya

sejalan dengan persiapan dan prosedur kunjungan rumah.²⁶

(3) Nasihat, yakni salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh guru. Pemberian nasihat hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

(a) Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

(b) Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

(c) Nasihat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh siswa, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.

(d) Penentuan keputusan diserahkan kepada siswa alternatif mana yang akan diambil.

(e) Hendaknya siswa mau dan mampu mempertanggungjawabkan keputusan yang diambilnya.

(4) Konsultasi, yakni salah satu teknik bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasehat dari seorang profesional. Dalam layanan

²⁶*Ibid.*, hlm. 83-85.

konsultasi ada tiga pihak yang tidak bisa dipisahkan yaitu konselor, konsulti dan pihak ketiga. Di lingkungan sekolah yang bisa menjadi konsulti adalah kepala sekolah, guru-guru dan orang tua. Jika yang menjadi konsulti adalah kepala sekolah, maka pihak ketiganya bisa guru dan siswa. Apabila yang menjadi konsulti adalah guru, maka pihak ketiganya adalah siswa. Apabila yang menjadi konsulti adalah orang tua, maka yang menjadi pihak ketiganya adalah anak.²⁷ Ada lima langkah proses konsultasi yaitu:

(a) Menumbuhkan hubungan berdasarkan komunikasi dan perhatian pada siswa.

(b) Menentukan diagnosis atau sebuah hipotesis kerja sebagai rencana kegiatan.

(c) Mengembangkan motivasi untuk melaksanakan

(d) Melakukan pemecahan masalah.

(e) Melakukan alternatif lain apabila masalah belum terpecahkan.²⁸

(1) Metode Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu klien memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah

²⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 187-188.

²⁸Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm. 55-56.

yang dipecahkan bisa bersifat kelompok atau individual yaitu masalah yang dirasakan oleh individu sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Beberapa teknik metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah:

(1) Program *Home Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) di luar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan.

Pada kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah. Komunikasi yang dibangun antara pembimbing dan siswa adalah komunikasi seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Pada praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu kegiatan dan lain sebagainya.

(2) Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu.

Pada metode karyawisata, para siswa dibagi beberapa kelompok dan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok. Masing-masing kelompok bekerja pada kelompoknya sesuai instruksi dari pembimbing. Setelah selesai melaksanakan tugas diadakan diskusi antar kelompok lain. Melalui kegiatan seperti itu, para siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok misalnya dalam hal berorganisasi, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan percaya pada diri sendiri,; sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama. Selain itu juga bisa mengembangkan bakat para siswa.²⁹

(3) *Group Teaching* yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling

²⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 289-301.

tertentu (ceramah) dengan kelompok yang telah disiapkan.³⁰

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan secara tidak langsung bertatap muka antara guru BK dengan siswa. Guru BK dapat menggunakan media komunikasi sebagai bimbingan dan konseling.³¹ Hal ini dapat dilakukan melalui media bimbingan dan konseling seperti papan bimbingan, *leaflet*, poster. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Poster, merupakan selemba publikasi yang berupa gambar atau teks, dapat juga kombinasi keduanya. Poster didesain dengan jelas, menyolok dan menarik perhatian siswa, poster dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang bahaya narkoba atau bahaya merokok.

b) *Leaflet*, yaitu lembaran kertas berukuran kecil mengandung informasi yang ditujukan kepada siswa. *Leaflet* dapat berisikan tentang pelayanan bimbingan dan konseling, tentang *career day*.³²

2. Tinjauan Tentang Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

³⁰Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 55.

³¹*Ibid.*, hlm. 53.

³²Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 10.

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Definisi penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*) dan penyesuaian diri sebagai suatu usaha penguasaan (*mastery*). Pada mulanya penyesuaian diri sama dengan adaptasi (*adaptation*).³³

Penyesuaian diri adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya atau proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup.³⁴

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri identik dengan factor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dan mengatur perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Penentu penyesuaian identik

³³Misbah Usmar Lubis, *Penyesuaian Diri Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, Skripsi (Medan: Fakultas Psikologi, Universitas Sumatra Utara, 2009), hlm. 13-14.

³⁴Mochamad Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, hlm. 130.

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut :

- 1) Keadaan lingkungan, seperti: rumah, keluarga, hubungan antara orangtua dan anak, hubungan dengan masyarakat.
- 2) Keadaan fisik dan faktor keturunan, seperti: system persyarafan, kelenjar, otot-otot, jenis kelamin, kesehatan dan penyakit.
- 3) Faktor psikologis, seperti: pengalaman, pembelajaran, latihan dan pendidikan, frustasi dan konflik, *self determination* dan rasa aman.
- 4) Perkembangan dan kematangan, seperti: kematangan intelektual, sosial, emosi dan moral, kebiasaan dan keterampilan dan komunikasi.
- 5) Faktor kebudayaan, seperti: adat istiadat.
- 6) Keyakinan religious (keagamaan).³⁵

c. Karakteristik Penyesuaian Diri

1) Penyesuaian Diri Positif

Pada kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan penyesuaian diri agar tercapai keseimbangan. Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang positif ialah mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran,

³⁵*Ibid.*, hlm. 131.

kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, mampu menemukan manfaat dari situasi baru yang memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar. Adapun beberapa karakteristik penyesuaian diri yang positif, diantaranya:

- a) Kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya. Karakteristik ini mengandung pengertian bahwa orang yang mempunyai penyesuaian diri yang positif adalah orang yang sanggup menerima kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan di samping kelebihan-kelebihannya.
- b) Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif, sesuai dengan perkembangan rasional dan perasaan.
- c) Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi, kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif di luar dirinya. Karakteristik ini ditandai oleh kecenderungan seseorang untuk tidak menyalahkan kekuatan yang ada pada dirinya dan akan melakukan hal-hal yang jauh di luar jangkauan kemampuannya.
- d) Memiliki perasaan yang aman dan memadai individu yang tidak lagi dihantui oleh rasa cemas ataupun ketakutan

dalam hidupnya serta tidak mudah dikecewakan oleh keadaan sekitarnya.

- e) Rasa hormat pada manusia dan mampu bertindak toleran.
- f) Terbuka dan sanggup menerima umpan balik.
- g) Memiliki kestabilan psikologis terutama kestabilan emosi.

Hal ini tercermin dalam memelihara tata hubungan dengan orang lain.

- h) Mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, serta selaras dengan hak dan kewajibanya.
- i) Individu mampu mematuhi dan melaksanakan norma yang berlaku tanpa adanya paksaan dalam setiap perilakunya.

2) Penyesuaian Diri Negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan

berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak *realistic*, agresif, dan sebagainya.

Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah yaitu:

a) Reaksi Bertahan (*Defence Reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha

untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.

b) Reaksi Menyerang (*Aggresivve Reaction*)

Orang yang punya penyesuaian diri salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi kegagalannya. Ia tidak mau menyadari kegagalannya.

c) Reaksi Melarikan Diri (*Escape Reaction*)

Reaksi ini tampak dalam tingkah laku sebagai berikut: berfantasi yaitu memasukan keinginan yang tidak tercapai dalam bentuk angan-angan, banyak tidur, minum-minuman keras, bunuh diri, menjadi pecandu ganja, narkoba, dan regresi yakni kembali kepada awal (misal orang dewasa yang bersikap dan berwatak seperti anak kecil) dan lain-lain.³⁶

d. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

1) Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi ialah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang tersebut menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa

³⁶*Ibid.*,. hlm.132-135.

kelebihan dan kekurangannya dalam mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut.

Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai oleh tidak adanya rasa benci, tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan atau tidak percaya pada potensi dirinya.

Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai oleh kegoncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya.

2) Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu itu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat, sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luas secara umum.

Proses yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Setiap kelompok masyarakat atau suku bangsa memiliki sistem nilai dan norma sosial yang berbeda-beda. Dalam proses penyesuaian sosial individu berkenaan dengan nilai dan norma sosial yang berbeda-beda

lalu berusaha untuk mematuhi, sehingga menjadi bagian dan membentuk kepribadianya.³⁷

3. Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri dalam Perspektif BKI

Bimbingan pribadi sosial dalam perspektif Islam dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap siswa agar dalam kehidupan kemasyarakatan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁸ Hal ini juga ditegaskan dalam firman Allah SWT, QS. Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.³⁹

Berdasarkan dari ayat tersebut, bahwa kata *ma’ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan manusia termasuk dari pada-Nya.

Pada dasar tersebut maka sebagai guru BK dapat membimbing siswa untuk melakukan perbuatan *ma’ruf* dan

³⁷*Ibid.*, hlm. 130-131.

³⁸Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press), hlm. 149.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm. 63.

menjauhi dari perbuatan yang munkar. Adapun tujuan tujuan bimbingan secara Islami yaitu:

a) Membantu individu mencegah timbulnya *problem-problem* yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan:

- 1) Membantu individu memahami kehidupan bermasyarakat menurut ajaran Islam.
- 2) Membantu individu memahami manfaat kehidupan bermasyarakat menurut Islam.
- 3) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah SWT mengenai tatacara hidup bermasyarakat.
- 4) Membantu individu mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah SWT mengenai hidup bermasyarakat.

b) Membantu individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, antara lain dengan jalan:

- 1) Membantu memahami *problem* yang dihadapinya.
- 2) Membantu memahami kondisi dan lingkungan sosialnya.
- 3) Membantu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi *problem* kehidupan bermasyarakat sesuai dengan syari'at Islam.

4) Membantunya menetapkan pilihan upaya pencegahan *problem* yang dihapinya.

c) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang dilibatinnya agar tetap baik dan mengembalikannya agar jauh lebih, yakni dengan cara:

- 1) Memelihara situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakatnya yang semula menghadapi masalah dan telah teratasi agar tidak menimbulkan atau menjadi masalah kembali.
- 2) Mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat yang telah menjadi baik itu agar bertambah baik.⁴⁰

Jadi, Bimbingan pribadi sosial menurut perspektif Islam ialah bantuan yang diberikan kepada siswa agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan kata lain bimbingan pribadi sosial ditunjukkan bukan hanya pada pencapaian siswa pada kebahagiaan dunia saja, melainkan mencapainya kebahagiaan di akhirat juga.

Penyesuaian diri dalam perspektif Islam telah tertuang dalam Al-Quran surat al-Isra ayat 15. Firman Allah SWT:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا (١٥)

⁴⁰Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hlm. 146-147.

Artinya : “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat, maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul” (Q.S. Al-Isra :15).⁴¹

Kandungan surat Al-Isra ayat 15 bahwa Allah SWT telah menerangkan dan mengingatkan kepada hamba-Nya yang pertama untuk menyelamatkan dirinya sendiri sesuai dengan hidayah yang telah ditunjukkan oleh Allah SWT, sedangkan yang kedua untuk mengingatkan kepada hamba-Nya bahwa seseorang yang telah melakukan dan memilih jalan yang sesat akan menimbulkan kerugian pada kerugian pada dirinya sendiri. Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh manusia, bahwa keberadaanya dituntut untuk menyesuaikan dimana dia berada. Sehingga individu mampu memperoleh ketenangan di masa yang akan datang.

Allah SWT tidak akan mempersulit hamba-Nya dalam melakukan aktifitas sehari-hari, kecuali bagi manusia yang menyulitkan dirinya sendiri dengan meninggalkan perintah-Nya dan melakukan larangan-Nya. Namun manusia mampu untuk berusaha dan berdoa untuk mencapai tujuan dan impian yang telah diharapkan. Sebagaimana yang tersurat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 286. Firman Allah SWT:

⁴¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemah* (Jakarta: Darus Sunnah, 2012), hlm. 284.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
 لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".⁴²

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 telah dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah swt tidak akan membebani suatu permasalahan diluar batas kemampuan setiap manusia itu sendiri, meskipun permasalahan itu dianggap berat bagi manusia namun semua itu mampu untuk diselesaikan dengan selalu berusaha agar mendapatkan jalan keluar. Ketika seorang mampu untuk melakukan yang terbaik dimana setiap individu berada maka sebenarnya individu itu mampu untuk menyesuaikan diri dengan baik, dalam Firman Allah SWT di atas telah diserukan bahwa setiap manusia yang mampu melakukan kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam maka Allah swt akan memberikan pahala kepada hamba-Nya dan sebaliknya.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm. 34.

Ayat-ayat di atas merupakan ajuran kepada seluruh umat manusia khususnya umat muslim untuk bisa menyesuaikan dirinya dengan cara kemampuan dan usaha dari diri sendiri di lingkungan dia berada agar bisa merasakan tenang dalam hidupnya.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³ Metode ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.

2. Subjek dan Obyek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis

⁴³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 187.

maupun lisan dengan kata lain disebut responden.⁴⁴ Subjek yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Pembimbing yang setiap harinya mengontrol dan mendampingi santri dalam mengikuti kegiatan wajib pondok kegiatan sehari-harinya. Pembimbing yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ustadzah Milka dan salah satu pengurus harian santri yaitu Ustadzah Isna.
- 2) Santri, subjek dalam penelitian ini adalah santri baru yang merupakan siswa kelas 1 Diniyah. Santri yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan 3 siswa kelas 1 Diniyah yang memiliki kriteria meliputi: santri baru, bukan dari kalangan keluarga yang berasal dari lingkungan pondok, anak yang belum pernah mondok sebelumnya, hafalan Al-Quran mulai dari nol. Mereka adalah DW, MAI, SA.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 4.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 99.

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁶ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi non partisipan (pasif).

Pondok Pesantren Nurul Ulum pada awal kunjungan memperlihatkan suasana yang religius, nyaman dan prasarana yang mencukupi serta situasi yang ramai dengan kegiatan santri-santri setiap harinya seperti bermain ketika jam istirahat, belajar di sekolah dan kegiatan wajib mengaji di pesantren yaitu setoran hafalan santri kepada ustadz/dzah, sholat berjamaah dan belajar bersama. Data yang penulis dapat dari observasi ini adalah data-data mengenai metode bimbingan pribadi sosial yakni suasana pemberian nasehat yang diberikan oleh pembimbing kepada santri ketika santri sedang berkumpul dan bermain serta data mengenai gambaran umum lembaga seperti sarana dan prasarana yang ada di PP. Nurul Ulum dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri setiap harinya.

⁴⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁴⁷ Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Penulis melakukan wawancara dengan via telepon yang dilakukan empat kali dan untuk wawancara selebihnya dilakukan via chat WA karena kondisi pandemi yang kurang mendukung untuk melakukan wawancara secara langsung dengan subjek.

Pada wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya.⁴⁸ Jadi, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dan kemudian diberikan kepada informan. Adapun daftar pertanyaan yang dibuat oleh penulis diberikan kepada informan atau subjek melalui chat WA.

Wawancara ini diajukan pada ustadzah Milka salah satu pembimbing sehingga data yang diperoleh berkaitan dengan metode bimbingan pribadi sosial yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta yakni metode individual yang meliputi pemberian nasehat,

⁴⁷Cholid Narko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

⁴⁸Esther Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 68.

kunjungan rumah dan metode kelompok yakni karyawisata. Selanjutnya informasi yang didapatkan melalui ustadzah Isna yang merupakan putri pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum dan sebagai salah satu pengurus harian santri terkait gambaran umum pesantren dan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial. Wawancara dengan santri memperoleh data terkait kemampuan meningkatkan penyesuaian diri santri terhadap lingkungan sosial pondok pesantren dan teman-teman yang berada di sekitarnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴⁹ Melalui metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data secara tertulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta. Metode ini

⁴⁹Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil wawancara.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa foto kunjungan wali santri ke pondok pesantren, foto-foto karya wisata, daftar santri kelas 1 diniyah yang mendapatkan nasehat dari pembimbing, catatan ngaji dan kegiatan keseharian santri, kegiatan mengaji santri serta kegiatan santri di luar, dokumen sejarah Pondok Pesantren Nurul Ulum serta dokumen-dokumen pondok pesantren berupa buku yang berisi syarat pendaftaran, aturan-aturan yang ada di pesantren.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Maksud dari teknik triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Maksud dari teknik triangulasi sumber adalah menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵¹ Seperti data terkait metode bimbingan pribadi sosial yang didapatkan dari pembimbing akan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 372

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 373

dibandingkan dengan sumber yang lain yakni santri-santri yang mendapat bimbingan.

Triangulasi sumber data digunakan penulis untuk membandingkan hasil wawancara yang telah didapatkan dari masing-masing sumber untuk pemeriksaan kebenaran informasi. Pada data terkait metode karyawisata, sumber pertama adalah ustadzah Milka yang merupakan salah satu pembimbing yang mengampu santri kelas 1 diniyah mengungkapkan bahwa santri sangat senang dan menikmati waktu dan suasana ketika diajak ke tempat wisata bersama teman-temanya, mereka bermain bersama dan bekerjasama untuk mempertahankan kekompakan. Salah satu santri yang berinisial SA mengatakan bahwa mereka sangat senang bermain di tempat wisata seperti bermain air di kolam renang dan permainan-permainan outbond.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵²

⁵²*Ibid.*, hlm. 334-335.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵³

a. Data *Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data dilakukan untuk pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi ini dilakukan peneliti untuk menemukan rangkuman dari inti masalah yang dikaji, menghimpun data-data yang masih bersifat khusus selanjutnya dipisahkan sesuai kategori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan.⁵⁴

Pada tahap ini penulis memilih data berdasarkan metode bimbingan pribadi sosial, maka untuk memperjelas pemilihan data dilakukan penentuan data terkait metode langsung dan tidak langsung dalam bimbingan pribadi sosial. Kemudian dari pemilihan tersebut dipilih kembali metode yang dilakukan secara individu dan kelompok.

b. Data *Display* (Penyajian data)

⁵³*Ibid.*,. hlm. 337.

⁵⁴*Ibid.*,. hlm. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-display-kan data. Dalam penelitian ini data disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang telah terkumpul dan dianalisis pada tahap reduksi mengenai metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Quran Anak-anak Nurul Ulum, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁶ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian ini, dari hasil data yang telah dikumpulkan data disusun dalam bentuk narasi. Kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah kesimpulan data yang telah teruji valid, terpercaya dan telah melalui tahap verifikasi.

Data yang diperoleh dan telah disusun, selanjutnya diambil kesimpulan terkait metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

⁵⁵*Ibid.*,. hlm. 341.

⁵⁶*Ibid.*,. hlm. 345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Al-Quran Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta adalah metode langsung secara individual dan kelompok meliputi: pemberian nasehat, kunjungan rumah dan karyawisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran dari penulis kepada pihak yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan penyesuaian diri bagi santri di Pondok pesantren Nurul Ulum bantul Yogyakarta yaitu:

1. Metode tidak langsung seperti poster dan leaflet mengenai bimbingan seharusnya ditambahkan, bukan hanya sekedar poster mengenai kegiatan-kegiatan dan motivasi saja.
2. Pembimbing diharapkan lebih banyak memperhatikan santri-santri yang dibimbingnya walaupun sulit ketika harus mengampu banyak santri-santri yang tergolong masih anak-anak.
3. Terhadap santri agar selalu bersemangat untuk mengaji dan menghafal Al-Quran dan selalu mematuhi peraturan pondok dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh ustadz/ustadzah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak kekurangan karena cara pengambilan data melalui daring yang memungkinkan data yang didapatkan masih kurang lengkap dan jelas, diharapkan penelitian selanjutnya bisa melaksanakan penelitian dengan lebih baik.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT dengan rasa syukur yang amat dalam atas limpahan rahmat dan karuniaNya, hidayah, kesehatan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-Anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta dengan baik”. Sholawat serta salam kami ucapkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Segala daya dan upaya telah penulis lakukan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dan memahami akan banyaknya kekurangan dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk ikut membantu skripsi ini agar menjadi lebih baik. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Harapan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan perkembangan ilmu, masyarakat umum dan pembaca. Semoga segala hal yang dilakukan senantiasa mendapatkan rahmat dan ridha dari Allah SWT. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Amirul, Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Andriyani, Nuri. *Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Jetis Bantul*. Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Arifin, Tajul. *Metode Bimbingan Dan Konseling Dalam Penyesuaian Diri Siswa Pada Tahun Pertama Di SMP Ali Maksum Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Cenceng, "Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini", vol. IXX, no. 2, 2015.
- Faqih Ainur, Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Ghony M, Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Herdiyansah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Hermanto. *Penerepan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Skripsi (Purwokerto: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016).
- Hidayat, Dyah Aji Jaya. *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*. Skripsi (Surakarta: Jurusan Psikologi, UMS, 2009).
- Husniyati, Salma. *Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Santri Baru di Asrama Diponegoro Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

- Isnaini, Farida Noor. *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta. Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019).
- Juntika Nurihsan, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rafika Aditama. 2016.
- Komarudin. *Kamus Istilah Skripsi dan Thesis*. Bandung: Aksara. 1984.
- Kuntjara, Esther. *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016.
- Lexy J, Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Lisnawati, Lilis. *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Di MTs Negeri 10 Sleman. Skripsi* (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- M Arifin, Tatan. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.
- M, Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Maslahah, Anik. *Bimbingan Pribadi Sosial Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Skripsi* (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan kalijaga, 2015)
- Meilila. *Bimbingan Pribadi Sosial Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Delinkuensi Siswa SMP N 2 Sedayu Bantul Yogyakarta. Skripsi* (Yogyakarta: Program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015)
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Media Bimbingan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata. 2013.
- Pritaningrum Meidiana dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, vol. 02: 03, Desember 2013.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga
- Rafikayati, Ana. Lutfi Isni Badiah dan Boy Soedarmadji. "Pengaruh Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Anak

Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif SMAN 10 Surabaya"
Jurnal Buana pendidikan, Tahun XIV, No. 26. Oktober 2018.

Sa'adah, Herni. *Peran Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di MAN Babat Lamongan. Skripsi.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2010.

Sukardi Dewa, Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sukmadinata Nana, Syaodih. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: Rosdakarya. 2006.

Syarifudin, Azwar. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Tim Penyusun. *Buku Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Anak-anak Nurul Ulum Bantul Yogyakarta.* Yogyakarta: Redjeki. 2013.

Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan, Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Raja Grafindo. 2007.

W.J.S, Poerwandarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka. 1984

Yahya AD, Winarsih. "*Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*". *Jurnal Bimbingan dan Konseling.* 03 (1): 3. 2016.

Zuhriy M., Syaefuddien. "*Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*". *Walisongo* Vol. 19: 2. 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

NO	METODE BIMBINGAN PRISOS	PERTANYAAN
1	Percakapan Pribadi	Apakah metode ini dilakukan secara langsung?
		Bagaimana proses pengenalan terhadap santri (klien)?
		Apakah santri (klien) merasa nyaman dalam proses penerimaan oleh pembimbing?
		Apa penjelasan yang diberikan oleh pembimbing mengenai penstrukturan pada tahapan awal metode ini?
		Apakah santri (klien) bisa menerima apa yang disampaikan pembimbing?
		Bagaimana cara pembimbing mengetahui permasalahan yang dialami santri (klien)?
		Apakah santri (klien) mau terbuka dengan permasalahan yang dialaminya?
		Teknik apa saja yang digunakan pembimbing dalam melakukan pengentasan masalah tersebut?
		Adakah teknik-teknik khusus yang digunakan?
		Apakah santri (klien) sudah bisa mengambil keputusan atas penyelesaian masalahnya sendiri?
		Bagaimana cara pembimbing untuk memantapkan komitmen santri (klien) itu sendiri?
		Apakah teknik yang diberikan pembimbing sesuai dengan permasalahan santri (klien)?
		Apakah cukup dengan metode ini permasalahan bisa selesai?
		Adakah proses tindak lanjut pada pemecahan masalah santri?
2	Kunjungan Rumah	Apakah pembimbing bisa memperoleh data untuk pemecahan masalah santri dengan melakukan metode ini?
		Data apa saja yang diperoleh dari hasil kunjungan rumah?
		Kapan kunjungan rumah dilakukan?
		Apakah orang tua tahu sebelumnya akan didatangi oleh pembimbing kerumahnya?

		Bagaimana cara menyampaikan perijinan untuk datang ke rumah pada orang tua santri (klien)?
		Apakah dalam metode ini harus melibatkan orang tua / anggota keluarga santri (klien)?
		Apakah anggota keluarga atau orang tua bisa diajak bekerjasama dalam hal ini?
		Apakah santri (klien) setuju dengan rencana kunjungan rumah tersebut?
		Bagaimana pembimbing menyampaikan kepada santri (klien) tentang persetujuan ini?
		Apa isi kunjungan yang akan dibicarakan dengan orang tua santri (klien)?
		Apa yang diobservasi dalam kunjungan rumah ini?
		Apa komitmen dari orang tua klien dalam pengentasan masalah anaknya ini?
		Apakah data hasil kunjungan rumah ini mendukung layanan pemecahan masalah santri (klien) yang bersangkutan?
		Mendukung dalam hal apa saja?
		Jika metode ini diganti dengan pemanggilan orangtua, bagaimana prosedur pemanggilan orang tua ke pondok?
3	Nasihat	Siapa yang memberikan nasihat di sini?
		Apakah masalah penyesuaian diri santri bisa diselesaikan dengan memberikan nasihat?
		Nasihat apa saja yang diberikan oleh pembimbing kepada santri (klien)?
		Data apa saja yang dihimpun dalam masalah penyesuaian diri pada santri (klien)?
		Apakah nasihat yang diberikan dapat diterima oleh santri (klien)?
		Apakah nasihat yang diberikan bisa memungkinkan berhasil atau malah gagal?
		Apakah penentuan keputusan tetap diserahkan kepada santri (klien)?
		Apakah pembimbing tetap membantu klien dalam pengambilan keputusan setelah diberikan nasihat?
		Bagaimana keputusan yang diambil oleh santri (klien) dalam memecahkan masalah penyesuaian diri pada dirinya?
		Apakah santri (klien) mau dan mampu untuk mempertanggungjawabkan keputusan yang

		diambilnya?
4	Konsultasi	Apakah bimbingan ini merupakan teknik bimbingan yang penting?
		Siapa yang menangani permasalahan dalam bimbingan konsultasi ini?
		Apakah pembimbing disini cukup professional dan dapat dipercaya?
		Siapa saja pihak yang bersangkutan dalam melakukan konsultasi ini?
		Siapa yang menjadi pihak ketiga dalam proses konsultasi disini?
		Bagaimana pembimbing melakukan komunikasi dengan santri (klien)?
		Apakah pembimbing memberikan perhatian?
		Seperti apa perhatian yang diberikan pada santri?
		Bagaimana menentukan diagnosis masalah penyesuaian diri pada santri?
		Kegiatan seperti apa yang dilakukan dalam proses konsultasi?
		Apakah diadakan pemberian motivasi pada santri?
		Motivasi seperti apa?
		Bagaimana proses pemecahan masalah penyesuaian diri pada metode ini?
		Apakah permasalahan selalu selesai hanya dengan metode konsultasi?
		Adakah jalan alternative selain dengan metode ini?
5	Program Home Room	Dimana program ini dilakukan?
		Kapan dilaksanakannya program ini?
		Hal apa yang perlu dibicarakan pada program ini?
		Apakah santri (klien) mau mengungkapkan perasaannya ketika melalui program seperti ini?
		Bagaimana praktik dalam program home room ini?
6	Karyawisata	Kemana karyawisata dilaksanakan?
		Kapan dilaksanakannya karyawisata?
		Berapa jumlah santri yang mengikuti karyawisata ini?
		Kegiatan apa yang dilakukan di tempat wisata tersebut berkaitan dengan bimbingan

		kelompok?
		Bagaimana proses kegiatan itu dilakukan?
		Apakah dibuat sebuah kelompok dalam setiap kegiatannya?
		Berapa jumlah santri setiap kelompoknya?
		Siapa yang menjadi instruksi dalam kegiatan ini?
		Apa yang dilakukan setelah kegiatan kelompok ini selesai?
		Apakah metode ini dapat menyelesaikan permasalahan penyesuaian diri pada santri?
		Bagaimana proses metode ini dilaksanakan?
7	Group Teaching	Siapa yang memberikan materi bimbingan dalam hal ini?
		Materi seperti apa yang diberikan kepada santri yang mengalami permasalahan penyesuaian diri?
		Bagaimana teknik atau cara memberikan materi kepada santri?
		Apakah santri mau mendengarkan ceramah dan menerima materi yang diberikan?
8	Media Poster	Ada berapa jumlah poster yang dipasang?
		Apa isi yang ada di dalam poster tersebut?
		Apakah santri senang dan tertarik dengan poster tersebut?
		Informasi apa yang dapat diambil dari isi poster?
		Siapa yang membuat poster?
		Dimana poster dipasang?
		Mengapa diadakan pemasangan poster?
9	Media Leaflet	Siapa yang bertugas membuat leaflet?
		Apa saja materi yang dimuat di dalam leaflet?
		Apakah ada sasaran khusus untuk pembacanya?
		Berapa banyak leaflet yang dicetak di sini?
		Apakah leaflet dapat berisikan tentang pelayanan bimbingan dan konseling?
		Mengapa dibuat leaflet sebagai media bimbingan?
		Informasi apa saja yang ditujukan kepada santri di dalam leaflet?

B. Observasi dan Dokumentasi

NO	METODE BIMBINGAN	PERNYATAAN
----	------------------	------------

	PRISOS	
1	Percakapan Pribadi	Santri (klien) lebih banyak berbicara dan aktif
		Santri (klien) mau mengungkapkan permasalahanya kepada pembimbing secara langsung
		Metode ini dilaksanakan secara langsung / tidak
		Tempat yang digunakan sangat nyaman
2	Kunjungan Rumah	Melakukan kunjungan rumah atau pemanggilan orang tua ke pondok
		Seluruh hasil kunjungan rumah dicatat dan didokumentasikan oleh pembimbing
		Hasil kunjungan rumah diintegrasikan ke dalam himpunan data pribadi
3	Media Leaflet	Leaflet mencakup informasi yang lengkap
4	Program Home Room	Kondisi kelas diciptakan seperti dirumah sehingga bersifat bebas dan menyenangkan
		Guru mengadakan tanya jawab dengan para santri, menampung pendapat, dan melakukan kegiatan
5	Media Poster	Poster didesain dengan jelas, menyolok dan menarik perhatian
		Poster mencakup gambar dan teks

DOKUMENTASI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM



Gedung pondok pesantren nurul ulum



Mushola pesantren nurul ulum



Kegiatan mengaji santri



Kunjungan wali santri

No	Nama
1.	Dipranto Wicak
2.	Alimad Basir Maswadah
3.	Saiman Al-Tamir
4.	Muhammad Muli Koda
5.	Alimad Muli Koda Huda
6.	Alimad Muli Koda Huda
7.	Muhammad Barak Al-ZamZam
8.	Tahar Zaidan
9.	Tengat Maslaha Akbar
10.	Kamal Sari
11.	Khoirul Rizki

Data santri kelas 2 diniyah

No	Nama	Al-Qur'an	Ayat	Tafsiran	TTL
1	Dipranto Wicak	Al-Baqarah	1-2	...	...
2	Alimad Basir Maswadah	Al-Baqarah	3-4	...	...
3	Saiman Al-Tamir	Al-Baqarah	5-6	...	...
4	Muhammad Muli Koda	Al-Baqarah	7-8	...	...
5	Alimad Muli Koda Huda	Al-Baqarah	9-10	...	...
6	Alimad Muli Koda Huda	Al-Baqarah	11-12	...	...
7	Muhammad Barak Al-ZamZam	Al-Baqarah	13-14	...	...
8	Tahar Zaidan	Al-Baqarah	15-16	...	...
9	Tengat Maslaha Akbar	Al-Baqarah	17-18	...	...
10	Kamal Sari	Al-Baqarah	19-20	...	...
11	Khoirul Rizki	Al-Baqarah	21-22	...	...

Catatan mengaji santri



Kegiatan outbond di Pulosari

Nomor : B-1686/Un.02/BD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : **INDAH FARIH ULULI**

NIM : **16220069**

Jurusan/Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Sebagai Peserta

dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017

dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Dekan

Dr. Murtannah, M.Si. A

NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.811/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Indah Farih Ululi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Agustus 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 16220069
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Mertelu
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,34 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 September 2019
Ketua,

Prof. Dr. P.M. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
LINSYARAN WALUYA YOGYAKARTA
FAKULTAS DA'WAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Sekeloa Indah No. 1 Yogyakarta 55163 Telp. 0271-7654361

SERTIFIKAT

NO. 0421-550110-2001-2104-1077

Estadística y Estadística, 2010, vol. 2, no. 1, pp. 1-10

INDIAN FARMER UNION

NOTE 10220169

Nilai dengan Lulus

Upton Sinclair's *Reds* (1919) is a lurid, sensationalist novel about the alleged dangers of Communism. Sinclair was a muckraker, a writer who exposed the corruption and greed of the industrial revolution. In *Reds*, he depicts a group of anarchists who are plotting to overthrow the government. The novel is a warning against the dangers of radicalism and the threat of a communist revolution.

THE

Kendall P. Burke

41

S Dr. Arthur H. Lewis, M.D.,
1935-1950, of Asphott, 100

[illegible]

THE UNIVERSITY OF CHICAGO PRESS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Indah Farih Ululi

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 24 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Ds. Doplang rt 03 rw 09 Adipala Cilacap

Nama Ayah : Slamet Muksin

Nama Ibu : Maksudah

Nomor HP : 081542828724

Email : indahululi@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Mernek 01 (2003-2009)

Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 02 Sampang (2009-2012)

Sekolah Menengah Atas : MAN Purwokerto 01 (2012-2015)

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-sekarang)

C. Pengalaman Organisasi

2017-2018 : Ketua ekstrakurikuler hadroh putri di PP Alluqmaniyyah Yogyakarta

2020-Sekarang: Anggota organisasi K3P putri di PP Alluqmaniyyah Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA